

INTISARI

Glare adalah penurunan kontras dari cahaya yang memasuki mata saat melakukan penglihatan, sehingga visibilitas target penglihatan akan berkurang. *Glare* biasanya terjadi pada sebagian besar pasien pasca LASIK (*Laser Assisted In-Situ Keratomileusis*) yang sifatnya bisa sementara ataupun menetap. Operasi LASIK merupakan suatu tindakan merubah struktur dari kornea karena melibatkan pembuatan *flap* pada kornea. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara derajat miopia pra LASIK dengan angka kejadian *glare* pada pasien pasca LASIK di LASIK Center RSI Sultan Agung Semarang.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan riset *cross sectional* ini menggunakan sampel 90 orang pasien pasca LASIK di LASIK Center RSI Sultan Agung Semarang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data sekunder menggunakan rekam medis, selanjutnya pasien yang memenuhi kriteria dilakukan anamnesis melalui telepon. Data penelitian dianalisis dengan uji *chi square* (X^2) dilanjutkan dengan uji koefisien kontingensi.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebanyak 56,7% pasien tidak mengalami *glare*, 26,7% mengalami *glare* ringan, dan sebanyak 16,7% pasien mengalami *glare* sedang. Hasil uji *chi square* (X^2) menunjukkan hubungan bermakna antara besar derajat miopia pra LASIK dengan angka kejadian *glare* pasca LASIK dengan nilai *p two-tailed* = 0,003. Keeratan hubungan antara kedua variabel diuji dengan menggunakan *Contingency Coefficient* adalah ringan dengan nilai $r = 0,391$.

Simpulan, terdapat hubungan antara derajat miopia pra LASIK dengan angka kejadian *glare* pada pasien pasca LASIK, dengan keeratan hubungan ringan.

Kata kunci: *Glare*, LASIK, Derajat Miopia